

## **Peningkatan Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi *Education for Sustainable Development (ESD)*: Sebuah Studi Kasus di Banten, Indonesia**

Dikirim 26 Juli 2023, Direvisi 6 Agustus 2023, Diterima 6 Agustus 2023

Evi Afiati<sup>1\*</sup>, Robby Zidny<sup>2</sup>, Rahmawati Rahmawati<sup>3</sup>, Alfiandy Warih Handoyo<sup>4</sup>, Mohamad Saripudin<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia  
Email Korespondensi: \*eviafiati@untirta.ac.id

### **Abstrak**

Education for Sustainable Development merupakan kunci pendorong keberhasilan Sustainable Development Goal. ESD mengembangkan keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan peserta didik untuk menjalani kehidupan yang sehat dan memuaskan, membuat keputusan berdasarkan informasi, dan menanggapi tantangan local dan global. Guru Bimbingan dan Konseling perlu mengintegrasikan layanan Bimbingan dan Konseling dengan Education for Sustainable Development. Tujuan penulisan naskah ini ialah untuk mendeskripsikan hasil analisis peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kesiapan guru bimbingan dan konseling untuk menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling beroreintasi *Education for Sustainable Development*. Kegiatan ini melibatkan 30 guru Bimbingan dan Konseling Provinsi Banten. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kesiapan guru Bimbingan dan Konseling untuk menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling berorientasi *Education for Sustainable Development*.

Kata Kunci: *Sustainable Development Goal*, *Education for Sustainable Development*, Layananan Bimbingan dan Konseling.

### **PENDAHULUAN**

Education for sustainable development (ESD) atau pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan ialah komponen kunci dari Agenda Sustainable Development Goal (SDG) (Leicht et al., 2018). Leicht et al. (2018) menyebut Education for sustainable development (ESD) berfungsi sebagai sarana untuk mengejar pencapaian semua tujuan Sustainable Development Goal (SDG). Fungsi ini didasari dari ide bahwa jika masyarakat diseluruh dunia tidak menghargai dan mempraktikkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam keseharian maka masyarakat tidak akan pernah bisa menciptakan masa depan yang diinginkan.

Tujuan Education for sustainable development (ESD) yaitu mengembangkan kompetensi yang memungkinkan dan memberdayakan individu untuk merefleksikan tindakan sendiri dengan mempertimbangkan dampak sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan saat ini dan masa depan dari persepektif lokal dan global (Rieckmann, 2018). ESD memungkinkan peserta didik untuk mengambil tindakan bertanggung jawab yang berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang berkelanjutan sekarang dan di masa depan. ESD mengembangkan keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan peserta didik untuk menjalani kehidupan

yang sehat dan memuaskan, membuat keputusan berdasarkan informasi, dan menanggapi tantangan local dan global (UNESCO, 2016).

Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam implementasi SDG (Ardhiya et al., 2022), Khususnya ESD. Pengembangan keterampilan, nilai, dan sikap yang membuat peserta didik menjalankan kehidupan yang sehat dan memuaskan dengan tujuan akhir memandirikan ialah tugas utama guru bimbingan dan konseling (Afiati et al., 2020; Kartadinata, 2007; Saripudin et al., 2022). Sehingga ada keterkaitan antara tugas guru bimbingan dan konseling dengan penyelenggaraan ESD. Konsep keberlanjutan dalam ESD memiliki kesamaan dengan konsep bimbingan dan konseling komprehensif, yaitu mengharapkan peserta didik untuk dapat hidup secara mandiri dimasa depan. Terutama mandiri untuk menjadi individu pembelajar sepanjang hayat. Keterkaitan ini membuat peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penyelenggaraan ESD perlu dipertimbangkan. Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan disekolah perlu mempersiapkan peserta didik untuk dapat memahami dan menjalankan prinsip-prinsip hidup berkelanjutan. Lebih jauh dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga global (Afiati et al., 2022; Saripudin et al., 2022).

Berdasarkan hasil survei pada beberapa guru Bimbingan dan Konseling Banten, mereka masih belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling berorientasi Education for Sustainable Development (ESD). Terlebih kesiapan guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelenggarakan layanan cenderung kurang siap (Afiati & Sartika, 2020; Prabowo et al., 2020). Berdasarkan hasil ini, dilakukan pengabdian masyarakat oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling berkolaborasi Jurusan Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada guru Bimbingan dan Konseling Provinsi Banten. Meski berbeda disiplin ilmu, pengabdian masyarakat ini hampir serupa dengan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Nofriyandi et al. (2021). Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ialah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan implementasi layanan bimbingan dan konseling berorientasi ESD bagi guru Bimbingan dan Konseling Provinsi Banten.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus yang digunakan bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling berorientasi ESD (Feagin et al., 2016; Houser, 2020). Guru bimbingan dan konseling yang terlibat yaitu 30 guru bimbingan dan konseling dari beberapa sekolah di Provinsi Banten. Kegiatan ini menggunakan instrumen kuesioner yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan kesiapan guru bimbingan dan konseling untuk

mempersiapkan. Instrumen ini dikembangkan merupakan instrumen modifikasi dari penelitian Erlina (2021) yang meneliti kesiapan calon guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis ESD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang dapat diamati pada Tabel 1, pengetahuan mengenai ESD guru bimbingan dan konseling Provinsi Banten mayoritas masih rendah. Sebanyak 20 orang atau 66,7% guru bimbingan dan konseling masih belum memiliki pengetahuan mengenai ESD. Pada aspek pemahaman juga guru bimbingan dan konseling Provinsi Banten masih rendah dengan persentase mencapai 70%. Guru Bimbingan dan Konseling Provinsi Banten memahami pemahaman yang rendah pada keterkaitan antara ESD dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling Provinsi Banten juga memiliki kesiapan yang rendah dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling berorientasi ESD. Ada sekitar 21 orang atau 70% persen yang belum siap menyelenggarakannya.

Tabel 1. Kesiapan Guru BK Mengimplementasikan Layanan Berorientasi ESD

No.	Aspek	Kategori	Jumlah	%
1	Pengetahuan	Rendah	20	66,7
		Sedang	7	23,3
		Tinggi	3	10
2	Pemahaman	Rendah	21	70
		Sedang	8	26,7
		Tinggi	1	3,3
4	Kesiapan	Rendah	21	70
		Sedang	10	30

Rendahnya pengetahuan, pemahaman dan kesiapan guru Bimbingan dan Konseling Provinsi Banten terhadap ESD, kaitan ESD dengan layanan bimbingan dan konseling, dan bagaimana penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dapat disebabkan karena bagi guru bimbingan dan konseling nama Education for Sustainable Development (ESD) merupakan sesuatu yang baru, bahkan asing. Terlebih haluan penyelenggaraan bimbingan dan konseling seperti Permendikbud No 111 Tahun 2014 dan POP BK (Afiati et al., 2023), tidak mengaitkannya layanan bimbingan dan konseling dengan ESD. Layanan bimbingan dan konseling lebih berfokus pada tugas perkembangan dan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) (Bhakti, 2017; Ulfah & Arifudin, 2019).

Sosialisasi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling berorientasi Education for Sustainable Development (ESD) merupakan langkah yang tepat. Langkah ini bertujuan untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman dan

kesiapan menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling berorientasi ESD yang masih rendah. Kegiatan ini didokumentasikan melalui Gambar 1.



**Gambar 1. Sosialisasi Penyelenggaraan Layanan BK Berorientasi ESD**

Guru Bimbingan dan Konseling Provinsi Banten menyambut dengan baik kegiatan ini dan mengikutinya dengan antusias. Selama sesi kegiatan para peserta merasa tercerahkan dan merasa memiliki pengetahuan baru terkait dengan Education for Sustainable Development (ESD) dan kaitannya dengan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Secara kuantitatif juga terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan guru untuk menyelenggarakan bimbingan dan konseling berorientasi pada ESD. Peningkatan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Peningkatan Kesiapan Guru BK Mengimplementasikan Layanan Berorientasi ESD**

No.	Aspek	Kategori	Jumlah	%
1	Pengetahuan	Rendah	8	
		Sedang	7	
		Tinggi	15	
2	Pemahaman	Rendah	6	
		Sedang	15	
		Tinggi	11	
4	Kesiapan	Rendah	9	
		Sedang	11	
		Tinggi	10	

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kesiapan guru bimbingan dan konseling setelah diberikan sosialisasi mengenai penyelenggaraan bimbingan dan konseling berorientasi ESD. Mayoritas guru bimbingan dan konseling setelah diberikan sosialisasi mengalami peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan baik naik ke kategori sedang maupun kategori tinggi. Peningkatan ini dapat menjadi indikator keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan PkM untuk guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat mendorong integrasi antara layanan bimbingan dan konseling dengan ESD.

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling berorientasi ESD akan semakin membuat mantap peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai fasilitator dan layanan Bimbingan dan Konseling berpusat pada konseli atau peserta didik karena salah satu ciri khas ESD ialah berpusat pada peserta didik (Laurie et al., 2016; UNESCO, 2012). Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lebih mendorong kemandirian siswa. Menurut Tilbury (2011) proses pembelajaran ESD mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan reflektif kritis, mengklarifikasi nilai, membayangkan masa depan yang lebih positif, berpikir sistematis, menanggapi melalui pembelajaran terapan, dan mengeksplorasi dialektika antara tradisi dan inovasi. Beberapa pedagogi ESD mempromosikan kerja sama dan kolaborasi, penyelidikan masalah, menggunakan berbagai perspektif dan pemecahan masalah dunia nyata, serta kesetaraan di kelas dengan memenuhi semua kebutuhan siswa (McKeown & Hopkins, 2010; Nolet, 2015).

## **KESIMPULAN**

Sosialisasi Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling berorientasi *Education for Sustainable Development (ESD)* pada guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan ini dapat diukur melalui peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kesiapan guru Bimbingan dan Konseling terhadap penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi ESD. Penyelenggaraan Layanan BK yang diintegrasikan dengan ESD dapat meningkatkan keterampilan, sikap, dan perilaku untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada *European Education and Culture Executive Agency (EACEA)* dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah membiayai kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiati, E., & Sartika, N. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 193-203.
- Afiati, E., Faturoman, N., & Saripudin, M. (2022). The Development of Adolescent Career Resilience Scale (ACRS): A Rasch Model Analysis. *The Development of Adolescent Career Resilience Scale (ACRS): A Rasch Model Analysis*, 6(1), 85–94.
- Afiati, E., Khairun, D. Y., Prabowo, A. S., & Handoyo, A. W. (2020). Peran dan Tantangan yang diemban Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Era Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 299–305.
- Afiati, E., Rosmilawati, I., Prabowo, A. S., Handoyo, A. W., & Saripudin, M. (2023). The Use of Transformative Learning Models in the Education of Prospective Guidance and

- Counselling Teachers. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(05). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i5-13>
- Ardhiya, A., Audina, R., & Ramadani, K. L. (2022). Peran Konselor Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Menuju SDGS 2030. *International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 176–187.
- Bhakti, C. P. (2017). Program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan standar kompetensi siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131–132.
- Erlina, N. (2021). Kesiapan Calon Guru IPA dalam Pengembangan Rencana Pembelajaran Berbasis Education for Sustainable Development. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 142–150. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.39740>
- Feagin, J. R., Orum, A. M., & Sjoberg, G. (2016). *A case for the case study*. UNC Press Books.
- Houser, R. A. (2020). *Counseling and Educational Research Evaluation and Application : Fourt Edition*. Sage Publicatons.
- Kartadinata, S. (2007). *Teori bimbingan dan konseling. Seri Landasan Dan Teori Bimbingan Dan Konseling*. Upi. Edu.
- Laurie, R., Nonoyama-Tarumi, Y., Mckeown, R., & Hopkins, C. (2016). Contributions of Education for Sustainable Development (ESD) to Quality Education: A Synthesis of Research. *Journal of Education for Sustainable Development*, 10(2), 226–242. <https://doi.org/10.1177/0973408216661442>
- Leicht, A., Combes, B., Byun, W. J., & Agbedahin, A. V. (2018). From Agenda 21 to Target 4.7: The development of education for sustainable development. *Issues and Trends in Education for Sustainable Development*, 25.
- McKeown, R., & Hopkins, C. (2010). Rethinking climate change education. *Green Teacher*, 89, 17.
- Nofriyandi, N., Dedek Andrian, Leo Adhar Effendi, Firdaus, F., Rezi Ariawan, Rahma Qudsi, Reni Wahyuni, Aulia Sthephani, & Mefa Indriani. (2021). Peningkatan Kemampuan Desain Media Pembelajaran Matematika Berbasis Education For Sustainable Development Guru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 21–26. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6682>
- Nolet, V. (2015). *Educating for sustainability: Principles and practices for teachers*. Routledge.
- Prabowo, A. S., Conia, P. D. D., Afiati, E., Handoyo, A. W., Rahmawati, R., Muhibah, S., ... & Nurmala, M. D. (2020). Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ditengah wabah covid-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling (JPBK)*, 5(2), 9-12.
- Rieckmann, M. (2018). Learning to transform the world: Key competencies in Education for Sustainable Development. *Issues and Trends in Education for Sustainable Development*, 39, 39–59.

Saripudin, M., Sunarya, Y., Afiati, E., & Rahmawati, R. (2022). The Urgency of Developing Youth Career Resilience Through Guidance and Counseling as an Effort to Prepare for the Golden Generation 2045. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 6(1), 1–7.

Tilbury, D. (2011). *Education for sustainable development: An expert review of processes and learning*. UNESCO.

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.

UNESCO. (2012). *Exploring sustainable development: A multiple perspective approach*. UNESCO.

UNESCO. (2016). *Global Education Monitoring Report 2016. Education for People and Planet: Creating Sustainable Futures for All*. Paris: UNESCO. Tersedia di <http://unesdoc.unesco.org/images/0024/002457/245752e.pdf>